

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai bagian penting dari sistem transportasi dan jendela terbuka menuju dunia, pelabuhan dapat memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi regional (Ying and Yijun, 2011). Perdagangan melalui laut dan industri pelabuhan telah mengalami pertumbuhan yang fenomenal selama beberapa dekade terakhir. Setelah bertindak sebagai fasilitator perdagangan, pelabuhan adalah pemain penting dalam sistem ekonomi global (Lam and Notteboom, 2012). Transportasi laut adalah tulang punggung perdagangan dan operasi kontainer di pelabuhan dan itu adalah salah satu bagian penting dari sistem. Transportasi laut merupakan moda transportasi terdepan sejak lebih dari 90% volume perdagangan global, sekitar 8.000.000.000 ton, dibawa oleh laut (Canbulat, 2014).

Pelabuhan laut menghubungkan negara-negara dunia melalui jaringan transportasi maritim, mempromosikan perdagangan internasional, dan mendukung pertumbuhan ekonomi global. Fungsi-fungsi pelabuhan bertambah sebagai katalis ekonomi, berperan dalam serta perkembangan suatu negara (Kim and Chiang, 2014). Namun, pelabuhan juga menyumbangkan pencemaran lingkungan melalui kegiatan transportasi maritim, yang menghadirkan tantangan baru dan penting bagi pengelola pelabuhan, terkait ketentuan layanan pelabuhan yang efisien untuk mengurangi masalah lingkungan global (Chiu, Lin and Ting, 2014). Sekitar 80% dari volume perdagangan dunia dan lebih dari 70% nilai perdagangan diterima

oleh transportasi laut dan ditangani oleh pelabuhan universal pada tahun 2012 (Chiu et al., 2014). Dengan demikian dapat dikatakan perlunya mengembangkan pelabuhan dengan segala peran pelabuhan bagi suatu wilayah, dengan menerapkan konsep pelabuhan yang berwawasan lingkungan.

Negara Indonesia memiliki wilayah laut mencapai dua pertiga dari luas wilayahnya sehingga menjadi negara kedua terpanjang di dunia dengan pantai sepanjang 95.181 km (Prihartono, 2015). Hal ini merupakan suatu potensi yang perlu dikembangkan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan negara Indonesia. Potensi wilayah laut Indonesia tidak saja berfungsi untuk menghubungkan seluruh kepulauannya, namun juga melayani angkutan laut/logistik internasional yang melintasi alur laut kepulauan Indonesia (ALKI). *Ilustrasi Global Trade Flow and Indonesia Context* menggambarkan potensi pemanfaatan wilayah laut Indonesia cukup tinggi mengingat perkembangan aktivitas ekonomi/perdagangan khususnya di wilayah Eropa, Afrika dan Asia Pasifik yang tidak lagi mengenal batas negara sehingga menyebabkan tingginya kebutuhan transportasi mendukung rantai pasok global. Berdasarkan perhitungan pakar maritim Indonesia diperkirakan sekitar 90% perdagangan internasional diangkut melalui laut, sedangkan 40% dari rute perdagangan internasional tersebut melewati Indonesia dan menjadikan wilayah Indonesia menjadi tempat yang strategis. Didukung dengan keadaan geografis Indonesia diperkirakan dari sektor laut saja Indonesia sudah bisa memberikan lapangan kerja bagi 180 juta penduduk (Bappenas, 2015).

Keberadaan pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit

dilakukan dengan baik (Putra & Djalante, 2014). Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau di Indonesia berdasarkan BPS tahun 2017 adalah 1860 pulau. Jumlah pelabuhan laut di Indonesia untuk saat ini adalah 140 pelabuhan. Dapat dikatakan setiap satu pelabuhan melayani 13 pulau karena rasio jumlah pulau dan pelabuhan di Indonesia adalah 13:1 (Erviyanto, 2018). Jumlah proyek pelabuhan laut dalam proyek strategis nasional dan proyek prioritas nasional adalah 13 proyek pelabuhan laut sehingga Indonesia akan memiliki 153 pelabuhan. Pembangunan infrastruktur pelabuhan membutuhkan biaya yang besar, serta keberhasilan ataupun kegagalan dari proyek tersebut akan memiliki implikasi jangka panjang. Keberhasilan pelabuhan tidak hanya memberikan keuntungan bagi investornya namun juga pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan (Putra & Djalante, 2014).

Data tahun 2016, volume barang yang dimuat dan dibongkar di pelabuhan mencapai 10,3 miliar ton setelah mengalami peningkatan stabil selama 7 tahun terakhir (UNCTAD, 2017). Melihat potensi tersebut beserta manfaat pelabuhan yang telah dijabarkan diatas, sangat penting bagi Indonesia untuk mengupayakan pengembangan dan pembangunan pelabuhan untuk menunjang perkembangan ekonomi negara. Namun demikian, hendaknya diimbangi dengan konsep untuk memberikan kontribusi pada keberlanjutan lingkungan pelabuhan. Penelitian dari berbagai negara yang telah menyusun dan menerapkan kriteria Pelabuhan hijau sejak tahun 1978, sedangkan Indonesia belum ada penelitian yang memaparkan tentang kriteria Pelabuhan hijau yang sesuai dengan kondisi wilayah Indonesia. Untuk itu penelitian mengenai kriteria Pelabuhan hijau untuk Indonesia menjadi penting untuk mengupayakan potensi lokasi strategis Indonesia dalam arus

pelayaran dunia. Penelitian ini akan menyusun kriteria pelabuhan hijau untuk Indonesia dan mengetahui kriteria yang paling berpengaruh secara signifikan, sehingga diharapkan dari kriteria tersebut menjadi perhatian dalam pengembangan pelabuhan di Indonesia untuk dapat mencapai pemanfaatan potensi maritim secara maksimal.

### **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan pelabuhan laut menunjang sektor ekonomi suatu negara. Indonesia sebagai negara kepulauan melaksanakan pengembangan pelabuhan guna menunjang distribusi logistik dan pemerataan ekonomi antar pulau. Dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pengembangan pelabuhan laut hendaknya diarahkan kearah pelabuhan hijau. Kemudian dalam hal pengembangan dan pelabuhan laut membutuhkan biaya besar dan implikasi jangka panjang, sehingga dapat dilakukan pembangunan secara berkala dengan mengutamakan rancangan pengembangan pelabuhan menurut prioritas indikator pelabuhan hijau. Dengan latar belakang seperti dipaparkan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan :

1. Apa saja indikator pelabuhan hijau yang penting untuk pelabuhan di Indonesia?
2. Bagaimana bobot kepentingan tiap indikator pelabuhan hijau?
3. Dalam studi kasus, Bagaimana pencaapaian pelabuhan Benoa menurut indikator pelabuhan hijau?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menemukan rumusan indikator untuk menentukan pengembangan pelabuhan Indonesia menjadi pelabuhan hijau. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkapkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penentuan indikator pelabuhan hijau dan menjawab rumusan masalah diatas dengan :

1. Mengidentifikasi indikator pelabuhan hijau berdasarkan studi literatur.
2. Menentukan tingkat kepentingan indikator pelabuhan hijau Indonesia.
3. Mengetahui pencapaian pelabuhan Benoa menurut indikator pelabuhan hijau Indonesia.

### **D. Batasan Penelitian**

Penelitian ini menyusun indikator pelabuhan hijau berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Lirn,Wu dan Chen (2012), Chiu, Lin dan Ting (2014), O. Canbulat (2014) dan berdsarkan indikator Green Port dari beberapa Pelabuhan laut di Malaysia, Singapura, Australia, Antwerp, Rotterdam, dan Amsterdam. Akademisi yang menilai ditunjuk berdsarakan keterkaitannya dengan penelitian yang membahas tentang pengembangan pelabuhan dan lingkungan pelabuhan. Bobot kepentingan dari masing-masing indikator diperoleh dari presepsi para pengelola beberapa pelabuhan.

Studi kasus dalam penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Benoa, Denpasar, Bali. Pengumpulan data dalam studi kasus dibatasi pada lingkup kawasan dan responden dari Pelabuhan Benoa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah diselesaikannya masalah dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, meliputi :

1. Memberikan pengetahuan baru bagi perkembangan pelabuhan di Indonesia. Seperti diketahui bahwa Indonesia belum memiliki indikator untuk menentukan suatu pelabuhan hijau.
2. Dengan diterapkannya indikator pelabuhan hijau yang telah disusun, diharapkan dapat mengurangi dampak lingkungan akibat operasional pelabuhan dan mendukung program pemerintah mengenai pembangunan berkelanjutan.
3. Memaksimalkan potensi wilayah maritime Indonesia dan pemerataan rantai pasok antar pulau di Indonesia dengan adanya pelabuhan yang semakin potensial.